

## MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS

**Ingatan Gulö<sup>1</sup>, Dwi B. Setiawan<sup>2</sup>, Sherlyca R. Prameswari<sup>3</sup>, Sylvia R. Putri<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Teknokrat Indonesia

Jalan Zainal Abidin Pagaralam 9-11, Bandar Lampung

Email: <sup>1</sup>atan@teknokrat.ac.id, <sup>2</sup>dwibudisetiawan.dbs@gmail.com, <sup>3</sup>prameswari1399@gmail.com,

<sup>4</sup>sylviakikip@gmail.com

### Abstrak

*Artikel ini membahas kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan Universitas Teknokrat Indonesia khususnya Program Studi Sastra Inggris terhadap penerapan ilmu yang dimiliki untuk bisa berdampak kepada masyarakat. Dalam penerapannya, bukan hanya para dosen yang melaksanakan pengabdian ini. Para mahasiswa dari mata kuliah *Interactional Conversation* juga adalah ujung tombak dari program pengajaran yang dilaksanakan. Para dosen bertugas untuk berhubungan dengan mitra, mengawasi mahasiswa dalam mempersiapkan materi dan melaksanakan pengajaran, serta memberikan arahan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan. Kegiatan ini dinamai *Pengajaran Bahasa Inggris We Care We Share*. Sebagaimana tersirat dari namanya, diharapkan agar melalui kegiatan ini mahasiswa semakin peduli dengan masyarakat sekitar dan mewujudkan rasa kepedulian tersebut dengan cara berbagi ilmu yang mereka miliki.*

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, panti asuhan, pengabdian

### Abstract

*This article discusses social service activity as a form of concern from the Faculty of Arts and Education Sciences, Universitas Teknokrat Indonesia, especially the English Literature Study Program towards the application of knowledge both from the lecturers and the students participating in this program. In its implementation, it is not only the lecturers who carry out this service. The students from *Interactional Conversation* course are also at the forefront of the teaching program being implemented. The lecturers are tasked with connecting with partners, supervising students in preparing material and carrying out teaching, and providing direction on things that need attention. This activity is called *Teaching English We Care We Share*. As the name implies, it is hoped that through this activity students will care more about the surrounding community and show that sense of care by sharing the knowledge they have.*

**Keywords:** English, orphanage, social service

## 1. PENDAHULUAN

Filosofi Tri Dharma Perguruan Tinggi menekankan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai salah satu hal utama [1]. Sejalan dengan itu, dosen dan mahasiswa Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan Universitas Teknokrat Indonesia merencanakan pengabdian yang berkaitan dengan bidang ilmu para dosen dan mahasiswa yang terlibat [2, 3]. Pengabdian ini merupakan integrasi mata kuliah *Interactional Conversation* atau *Speaking 3 Semester Ganjil 2020/2021* dengan melibatkan dosen pengajar dan mahasiswa dari kelas mata kuliah tersebut. Pengajaran yang dilakukan pun dibuat menarik dengan sambil bermain agar mereka tidak merasa malu. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang pernah dilaksanakan oleh Hakim [4] yang menggunakan permainan kata dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Hal serupa juga diterapkan oleh Syafii dan Sugianto [5] dalam mengajar pelafalan Bahasa Inggris.

Kegiatan ini dinamai *Pengajaran Bahasa Inggris We Care We Share* dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan mitra pengabdian akan pengajaran bahasa Inggris di Panti Asuhan Kasih Nusantara di Bandar Lampung. Sebagaimana tersirat dari namanya, diharapkan agar melalui

kegiatan ini mahasiswa semakin peduli dengan masyarakat sekitar dan mewujudkan rasa kepedulian tersebut dengan cara berbagi ilmu yang mereka miliki.

Pengabdian ini direncanakan berdasarkan diskusi dengan pemilik dan ketua Yayasan Panti Asuhan Kasih Nusantara mengenai kebutuhan Bahasa Inggris di panti tersebut. Menurut mereka, anak-anak di tempat tersebut membutuhkan wadah untuk mengasah rasa percaya diri dalam berbahasa Inggris.

Seperti tertuang dalam pendahuluan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045 [6], perjuangan Indonesia dalam mewujudkan bangsa yang berdaya saing masih terkendala sumber daya dan penguasaan ilmu [1]). Melihat fakta ini, maka visi misi yang dimuat dalam RIRN tersebut didasarkan pada terciptanya masyarakat Indonesia yang inovatif dan berbasis ilmu pengetahuan serta meningkatnya literasi masyarakat [1].

Usaha pemerintah dalam mencapai visi misi ini terlihat jelas dalam program hibah penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dibuka oleh pemerintah dari tahun ke tahun. Untuk tahun 2019, misalnya, skema-skema untuk pengabdian masyarakat tetap didukung penuh [6]. Visi misi pemerintah ini direspons baik oleh Universitas Teknokrat Indonesia secara umum maupun Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan UTI secara khusus. Universitas, misalnya, secara eksplisit menyebutkan pengabdian sebagai bagian dari visi misinya [2]. Hal ini ditanggapi serius oleh fakultas dengan menjadikan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu poin utama dalam visi misinya [3].

Mengingat bahwa penguasaan bahasa Inggris dan sikap bahasa masih merupakan masalah yang menghambat kemajuan penguasaan ilmu di kalangan siswa, mahasiswa, dan masyarakat Indonesia [7, 8, 9, 10], maka pengabdian ini dilaksanakan guna mengaplikasikan hasil riset dan saran-saran yang disampaikan oleh para peneliti dalam membantu masyarakat. Dengan adanya program pengabdian bertajuk *We Care We Share* ini diharapkan bahwa poin-poin dapat dicapai tidak hanya oleh mahasiswa tetapi juga oleh dosen sehingga program studi Sastra Inggris di Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan Universitas Teknokrat Indonesia dapat berdampak kepada masyarakat.

## 2. METODE

Untuk merespons informasi dari pihak panti asuhan, maka para dosen dan mahasiswa mendiskusikan materi dan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbahasa Inggris. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari 30 orang anak Panti Asuhan Kasih Nusantara. Jumlah ini terdiri dari 3 usia sekolah yang berbeda yakni SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan pembicaraan dengan pihak panti, para siswa ini akan tetap digabung. Namun demikian, dalam proses latihan, anak-anak yang seusia akan sering dimasukkan ke dalam satu kelompok. Alasan pihak panti untuk menggabungkan peserta adalah agar membangun kekompakan dan saling membantu serta kerja sama. Berkenaan dengan situasi ini, maka kelas tetap disatukan khususnya dalam menjelaskan materi. Namun demikian, dalam prakteknya, kegiatan dibedakan sesuai dengan kelompok tingkatan kelas. Dalam hal ini peran mahasiswa yang ikut berpartisipasi sangat diperlukan untuk membimbing para peserta dalam berlatih. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, mereka ditanya siapa yang suka dan siapa yang tidak suka Bahasa Inggris, untuk mengetahui apakah mereka memiliki sikap terbuka atau tertutup terhadap Bahasa Inggris. Dari pertanyaan tersebut didapat 3 kelompok, kelompok yang pertama yaitu, mereka yang menyukai Bahasa Inggris, kelompok yang kedua yaitu mereka yang tidak menyukai bahasa Inggris dan kelompok yang ketiga yaitu mereka yang tidak menjawab. Kemudian game awal adalah game Bahasa Inggris (pembuka) dengan tingkat mudah, yaitu tentang tebak kata. Mereka menebak kata kata yang sudah sangat umum (*chair, table, lamp, fan*) yang mereka temui sehari-hari.

Kedua, setelah mereka merasa nyaman dengan game yang pertama, setelah game selesai, diberikan tambahan *vocabulary* tentang *action verb*, yang disertai dengan gerak tubuh untuk memberagakan tentang kata kerja tersebut. Mereka tampak menikmati materi yang diberikan. mereka mengingat banyak kata *action verb* diikuti dengan gerakannya, sehingga *game* yang selanjutnya berkenaan dengan hal itu, yaitu tebak gerak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini, topik pengajaran bahasa Inggris yang berhasil diajarkan kepada para peserta adalah pengenalan Bahasa Inggris sehari-hari. Para peserta mampu menggunakan frasa dan ekspresi bahasa Inggris yang berkaitan dengan topik-topik tersebut. Kegiatan pengajaran dilakukan secara menarik sehingga kepercayaan diri para peserta meningkat. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Ada pun kegiatan lain yang dilakukan untuk menciptakan suasana enak untuk belajar adalah bermain game dan bernyanyi bersama.



**Gambar 1.** Suasana Belajar yang Santai

Masih berkaitan dengan peserta, sikap mereka tentang bahasa Inggris pun menjadi sangat positif. Mereka berani berbicara di depan kelas dan kepada teman-teman mereka. Para peserta sangat antusias dalam belajar dan berpartisipasi dalam latihan. Hal ini terlihat dari beberapa kriteria yang dijadikan patokan. Pertama, kemauan peserta menggunakan Bahasa Inggris sebelum dan setelah acara. Kedua, keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan maupun merespons instruksi sebelum dan setelah acara. Dari data yang diperoleh ada peningkatan keaktifan peserta sebanyak 37% dari yang sebelum dan setelah adanya pelatihan.

Dari kegiatan yang dilaksanakan, tampak bahwa mereka sangat menikmati. Terlihat ada perubahan dari yang awal mereka tidak suka dengan Bahasa Inggris, mereka mulai terlihat menikmatinya. Permainan lain yang dilakukan adalah tentang *once, twice, three times (Clapping hands)*. Game ini ditujukan untuk mencari kesalahan mereka. Ketika mereka melakukan kesalahan, mereka diminta untuk dapat kedepan. Game ini untuk melatih keberanian mereka dalam praktek Bahasa Inggris. Akhirnya kami bernyanyi bersama, sebuah lagu Bahasa Inggris, dipimpin dengan anak yang melakukan kesalahan dalam *clapping hands*.



**Gambar 2.** Antusiasme Peserta

Untuk para mahasiswa baik yang terlibat langsung maupun secara tidak langsung dalam kegiatan ini, ada kesadaran akan kebutuhan masyarakat. Seiring dengan itu, mereka pun memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini dengan berkorban tenaga, materi, dan waktu. Tidak jarang tim yang datang pun tidak sekedar membawa salindia dan lembar-lembar latihan tetapi juga alat peraga yang mereka rancang sendiri.



**Gambar 3.** Menyanyikan Bahasa Inggris oleh Peserta

Dari kegiatan ini ada beberapa poin yang diharapkan dapat dicapai yaitu, membangkitkan jiwa kepedulian terhadap masyarakat dalam diri mahasiswa, mendorong dan mengajari mahasiswa untuk menggunakan ilmu yang mereka miliki untuk membantu masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan pengajaran bahasa Inggris di tempat mitra pengabdian dengan cara menjadikan para

peserta semakin pintar dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, program ini juga telah mendukung dan membantu merealisasikan visi misi Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan Universitas Teknokrat Indonesia, dan mendukung dan melaksanakan visi misi pemerintah untuk memanfaatkan ilmu guna membantu masyarakat agar lebih berdaya saing tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat bertema Pengajaran Bahasa Inggris *We Care We Share* ini sangat bermanfaat kepada masyarakat sasaran dan mitra pengabdian dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga sangat berguna dalam membangun karakter-karakter baik dalam diri para mahasiswa seperti kepedulian, tanggung jawab, pengorbanan, kerja keras, dan lain-lain. Dengan demikian, program ini pun secara langsung telah turut ambil bagian dalam mewujudkan visi misi kedua program studi yang terlibat, fakultas, dan universitas. Disarankan bahwa kegiatan serupa akan dilanjutkan oleh mahasiswa yang sama di semester yang akan datang atau oleh mahasiswa yang berbeda dalam mata kuliah yang sama agar manfaat yang didapatkan oleh mitra pengabdian berkesinambungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] RISTEKDIKTI, Rencana Induk Riset Nasional 2017-2045. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2017.
- [2] UTI, Visi Misi Universitas Teknokrat Indonesia, 2015. Available: <https://teknokrat.ac.id/en/about-us/profile/visi-misi> (Accessed on December 12, 2020).
- [3] FSIP UTI, Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan. Bandar Lampung: Universitas Teknokrat Indonesia, 2018.
- [4] Arief Rahman Hakim, "Pelatihan Bermain Kata dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistic pada Siswa Kelas III SDN Putat Kidul 02 Malang. Adimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, pp.1-7, 2019.
- [5] M. Lukman Syafii dan Alip Sugianto, "Pendampingan Pengucapan (Pronunciation) dalam Bahasa Inggris di Pondok Modern. Adimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2, pp.32-37, 2018.
- [6] DRPM, Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII Revisi Tahun 2019. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2019.
- [7] Ingatan Gulö dan Teo Vany Rahmawelly, "An analysis of omission in students' English writings," Teknosastik: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 16, No. 2, pp.55-59, 2018.
- [8] Fatimah Mulya Sari, "EFL Students' Dilemma: Factors Determining Their Talk in the Language Learning Process," Kolita, Vol. 16, 2018.
- [9] Berlinda Mandasari, "English Language Learning Strategies: An Exploratory Study of Management and Engineering Students," Premise Journal, Vol. 7, No. 2, pp.61-78, 2018.
- [10] Dian Puspita, "Error Analysis on Learners' Interlanguage and Intralanguage: A Case Study of Two Adolescent Students. Teknosastik: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 17, No. 2, pp.12-18, 2019.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*